

Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang

Sarli Siska Harianti

Alumni jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: sarlisiskaharianti@gmail.com

Salma Taqwa

Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: salmataqwa@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence about the extent of the influence of : (1) financial reward to the interest became public accountant (2) Job Market Consideration to the interest became public accountant (3) Family Environment to the interest became public accountant. This research is classified research causative associative. The population in this research is a student majoring in accounting S1 at public and private universities of Padang. Samples used as many as 164 people by using purposive sampling technique. Data collection techniques used a questionnaire. The collected data are then analyzed the statistics by multiple regression analysis using SPSS version 16.0. Test the hypothesis in this study was conducted using the F- test and t - test. The results of this research indicate that (1) financial reward has positive significant influence on the interest became public accountant with significant value $0.021 < 0.05$ (2) Job Market Consideration has positive significant influence on the interest becomes public accountant with significant value $0.001 < 0.05$ (3) Family Environment does not significantly influence the public interest in becoming a public accountant with significant value $0.356 > 0.05$.

Keywords: *Interest, Professional Certified Public Accountants, Financial Reward, Job Market Consideration And Family Environment.*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Era perdagangan bebas di Indonesia dimulai dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) di tahun 2015 yang menjadikan Indonesia sebagai ladang bisnis bagi pengusaha dalam negeri maupun pengusaha luar negeri. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan pengguna jasa akuntan publik yang akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik (Sukardi *et al.*, 2013).

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan

keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menjadi akuntan publik terlebih dahulu lulusan sarjana akuntansi harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sarjana akuntansi yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak). Kemudian, mereka dapat memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta Lisia Apriani, SE, M.Si, Ak, CA, QIA mengatakan, Jumlah akuntan

publik di Indonesia pada tiga tahun terakhir, tercatat 999 orang di 2013, 1.053 orang di 2014 dan 1.109 orang per Agustus 2015 (Ratih, 2016 melalui <http://www.koran-sindo.com>). Selanjutnya, pada kuartal pertama tahun 2016, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) – Kementerian Keuangan Republik Indonesia memaparkan perkembangan profesi Akuntan Publik (AP) di Indonesia. *Trend* profesi AP dan Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami peningkatan namun tidak signifikan dari tahun 2013 hingga kuartal pertama tahun 2016.

Pada tahun 2013, data P2PK menunjukkan terdapat 999 AP, 377 KAP, 119 cabang KAP dan 43 KAPA. Pada tahun 2016 jumlah tersebut telah menjadi 1.148 AP, 402 KAP, 126 cabang dan 59 KAPA/OAA (Ahmadi CPA, 2016 melalui <https://www.linkedin.com>). Berikut dapat dilihat gambar perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Akuntan Publik Indonesia Tahun 2013-2016 (Sumber: <http://www.koransindo.com>)

Fenomena ini mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Menurut Syah (2005:152), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika minat dikaitkan kedalam bidang pekerjaan maka dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut (Djaali, 2008:122).

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi

akuntan publik, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Minat tidak timbul begitu saja namun ada faktor yang mempengaruhinya, menurut Dalyono (1997:56) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Dengan kata lain minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*instrinsik*) misalnya emosional, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Teori kebutuhan menurut Herzberg's dalam Hasibuan (2012:157) menyatakan kebutuhan terdiri dari dua yaitu kebutuhan akan pemeliharaan seperti penghargaan finansial dan kebutuhan akan psikologis.

Selanjutnya *socioeconomic theory* mengatakan kondisi sosial seperti, orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan/pertimbangan pasar kerja, jumlah gaji dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa (Venable dalam Dibabe *et al.*, 2015). Penghargaan finansial merupakan penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atas kontribusi/jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi (Marwansyah, 2012). Selanjutnya Rivai (2010:741), menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan, penghargaan finansial menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan. Penelitian Suyono (2014), menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik juga dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Penelitian Dibabe *et al.*, (2015), menemukan peluang pekerjaan berpengaruh signifikan positif pada pilihan karir mahasiswa akuntansi. Pertimbangan

pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Penelitian Maya (2013), menemukan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar, seperti lingkungan keluarga. Menurut Djali (2012:99), situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Penelitian Santoso (2014), menemukan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang relevan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik telah banyak dilakukan, akan tetapi masih ada kelemahan-kelemahannya dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Suyono (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, Maya (2013), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akuntansi fakultas ekonomi USMSU Medan. Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sementara secara parsial hanya variabel pengakuan profesional dan variabel pertimbangan pasar kerja yang berpengaruh

signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik selebihnya tidak berpengaruh signifikan.

Sementara itu, Santoso (2014), meneliti pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan public memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

2. Telaah Literatur Dan Perumusan Hipotesis

2.1 Minat Menjadi Akuntan Publik

2.1.1 Pengertian Minat

Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Slameto (2010:180) juga menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dengan kata lain ketika siswa berminat pada suatu objek, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap objek tersebut.

Menurut Syah (2005:151), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Pengertian minat juga dikemukakan oleh Sardiman (2012:76), minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek sudah tentu ada unsur motivasi didalamnya, motivasi

seseorang akan memberikan dorongan untuk mencapai terhadap apa yang dia minati demi memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek akan diikuti rasa keingintahuan yang besar terhadap objek tersebut. Minat dihubungkan dengan dorongan untuk mencapai keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan pribadi seseorang.

2.1.2 Profesi Akuntan Publik

Adapun defenisi akuntan publik menurut Mulyadi (1992), adalah sebagai berikut: “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan”.

Sedangkan menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Pasal 3 Ayat 1, akuntan publik dapat memberikan jasa asurans yang meliputi:

- a) Jasa audit atas informasi keuangan historis;
- b) Jasa *review* atas informasi keuangan historis;
- c) Jasa asurans lainnya

Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan

dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 3 Ayat 3).

Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, akuntan publik adalah suatu profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat dalam hal pemeriksaan laporan keuangan, yang berguna secara luar oleh publik seperti: para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak) sebagai salah satu pertimbangan penting dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.3 Persyaratan Menjadi Akuntan Publik

Untuk menjadi akuntan publik ada persyaratan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Pasal 6 Ayat 1, persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik, antara lain:

- a) Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
- b) Berpengalaman dalam praktik memberikan jasa asurans.
- c) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- e) Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin akuntan publik.
- f) Tidak pernah dipidana yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
- g) Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri.
- h) Tidak berada dalam pengampunan.

2.1.4 Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik, yang selanjutnya disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 1). Berikut ini gambaran mengenai jenjang karier akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) (Guy, 2002:22) :

- a) Staf akuntan (*junior accountants*)
- b) Akuntan senior (*senior accountants*)
- c) Manajer
- d) Sekutu/Pemilik (*Partners*)

Berdasarkan penjelasan mengenai minat dan profesi akuntan publik, maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi akuntan publik adalah keinginan yang besar untuk menjalankan profesi sebagai akuntan publik yang memberikan jasa kepada masyarakat dalam hal pemeriksaan laporan keuangan, kemudian hasil pekerjaannya berguna secara luas oleh publik, sebagai salah satu pertimbangan penting dalam hal pengambilan keputusan. Minat menjadi akuntan publik dapat ditandai dengan adanya pemusatan perhatian dan keingintahuan terhadap profesi akuntan publik tersebut, minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa juga dihubungkan dengan motivasi dan kebutuhan mahasiswa tersebut.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak timbul begitu saja namun ada faktor yang mempengaruhinya, menurut Dalyono (1997:56) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Dengan kata lain minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*instrinsik*) misalnya emosional, persepsi, motivasi, kebutuhan, bakat dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jika dilihat dari faktor dari dalam diri (*instrinsik*), kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Sesuai dengan pengertian minat itu sendiri, yaitu sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman 2012:76).

Teori kebutuhan menurut Herzberg's yang dikutip oleh Hasibuan (2012:157), mengatakan bahwa, manusia menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu :

- 1) Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance factor*. *Maintenance factors* (faktor pemeliharaan) berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketenteraman dan kesehatan badaniah. Faktor- faktor pemeliharaan meliputi balas jasa/ penghargaan finansial, kondisi kerja fisik, kepastian pekerjaan, supervisi yang menyenangkan, mobil dinas, rumah dinas, dan macam-macam tunjangan lainnya.

- 2) Faktor pemeliharaan menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan (*job content*) yang apabila terdapat daalm pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat, yang dapat menghasilkan prestasi pekerjaan yang baik. Selanjutnya, *Socioeconomic Theory* mengatakan kondisi sosial seperti orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti peluang pekerjaan/ pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa (Dibabe *et al.*, 2015).

Dalam penelitian kali ini, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik ditinjau dari variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan keluarga.

2.2.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2010).

Menurut Hasibuan (2012:118), penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung, atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi/ perusahaan.

2.2.2 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar ke lebih

kecil.

Menurut Suroto (1990:147), Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja yang merupakan salah satu hal pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut meliputi: keamanan kerja, seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan yang terkait pola kerja, dan kesempatan mendapatkan promosi pekerjaan.

2.2.3 Lingkungan Keluarga

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual (Dalyono, 2005:129).

Menurut Ahmadi (2009:221), keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dorongan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Suyono (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya Maya (2013), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akuntansi fakultas ekonomi USMSU Medan. Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sementara secara parsial, hanya variabel pengakuan profesional dan variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik selebihnya tidak berpengaruh signifikan.

Sementara itu Santoso (2014), meneliti pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Sedangkan Chan (2012), meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi, hasil menunjukkan pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Gunawan (2014), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, *general accountant* dan non-akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan pengaruh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Namun, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pilihan

karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik atau general accountant dibanding karir non-akuntan adalah variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sedangkan variabel pengaruh orang tua tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi.

2.3 Kerangka Konseptual

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan ketertarikan hati yang tinggi terhadap profesi akuntan publik yang memberikan jasa kepada masyarakat dalam hal pemeriksaan laporan keuangan, yang berguna secara luas oleh publik, seperti: para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah sebagai salah satu pertimbangan penting dalam hal pengambilan keputusan. Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dapat timbul karena faktor dari dalam diri, seperti: emosional, persepsi, motivasi, serta kebutuhan dan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jika dilihat dari faktor dari dalam diri, kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Teori kebutuhan Herzberg's menyatakan bahwa kebutuhan terdiri dari kebutuhan pemeliharaan seperti penghargaan finansial dan kebutuhan psikologis. Selanjutnya, *Socioeconomic theory* menyatakan kondisi sosial seperti, orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan/ pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa.

Penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Manusia termotivasi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya, begitupun dengan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan apakah dengan menjalankan profesi sebagai akuntan publik dapat memenuhi kebutuhannya yang berupa penghargaan finansial.

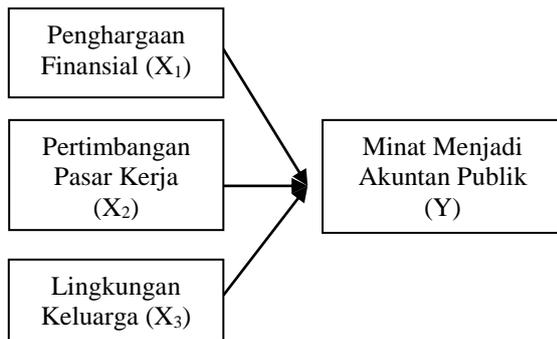
Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Dalam memilih suatu pekerjaan, tentunya mahasiswa mengharapkan

penghargaan finansial yang adil dan layak serta wajar dari pekerjaan tersebut. Dengan demikian penghargaan finansial yang adil dan layak serta wajar akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam bekerja karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda. Apabila peluang seseorang pada suatu profesi sangat sedikit dikarenakan persaingan yang sangat ketat, serta ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut sangat sedikit, maka minat seseorang untuk memilih profesi tersebut menjadi kurang. Sementara, peluang untuk menjadi akuntan publik masih terbuka lebar karena jumlah akuntan publik di Indonesia tergolong minim. Minimnya jumlah akuntan publik tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Dengan demikian pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Dalam pemilihan suatu profesi tidak terlepas dari peran keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depan. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Menjadi akuntan publik tidak lepas dari perhatian dan dukungan orang tua atau keluarga. Pekerjaan keluarga juga bisa menjadi pemicu minat untuk menjadi akuntan publik, misalnya keluarga yang bekerja sebagai akuntan publik akan membuat anggota keluarga lainnya untuk memilih pekerjaan yang sejenis. Dengan demikian, perhatian orang tua, dukungan orang tua dan profesi yang ada pada keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₁: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
 H₂: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
 H₃: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian asosiasi kausatif (causative). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas (dependen) mempengaruhi variabel (independen) terikat.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta di kota Padang. Dengan sampel 5 universitas di Kota Padang, yang menjadi responden sebanyak 164 orang.

3.3. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi akuntan publik. Indikator yang digunakan adalah: pemusatan perhatian,

keingintahuan, motivasi dan kebutuhan yang dirujuk dari buku psikologi belajar (Syah, 2005).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah; penghargaan finansial (X₁), indikator yang digunakan yaitu: asas adil dan asas layak serta wajar yang dirujuk dari buku Rivai (2010), pertimbangan pasar kerja (X₂) menggunakan indikator: tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi yang diadopsi dari instrumen yang digunakan Felton (1994). Lingkungan keluarga (X₃) menggunakan indikator: perhatian orang tua, dukungan orang tua dan profesi yang ada di keluarga yang diadopsi dari indikator yang digunakan oleh Anis dan Lyna (2014).

Instrument penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

3.5 Model Dan Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

3.5.2 Uji Model

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi (adjusted R²), uji F, dan uji t.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kuesioner yang dapat diolah dan diisi lengkap sebanyak 164 rangkap kuesioner. Mahasiswa sebagian besar berada pada semester VII yaitu dengan persentase 80% sedangkan 20 % berada > semester VII.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas variabel menghasilkan nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 1,174 dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0,127. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **tabel 1 (lampiran)**.

Uji Heterokedastisitas menghasilkan sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, berdasarkan tabel di atas terdapat nilai sig untuk variabel X_1 0,606, untuk variabel X_2 0,451 dan 0,455 untuk variabel X_3 , sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 2 (lampiran)**.

Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (vif)* < 10 *tolerance* > 0,1. dari tabel dapat dilihat bahwa variabel penghargaan finansial (X_1) dengan nilai VIF 1,253, variabel pertimbangan pasar kerja (X_2) dengan VIF 1,220, dan variabel lingkungan keluarga (X_3) dengan VIF 1,136. Pada variabel penghargaan finansial (X_1) dengan nilai tolerance 0,798, variabel pertimbangan pasar kerja (X_2) dengan nilai tolerance 0,819, dan variabel lingkungan keluarga (X_3) dengan nilai tolerance 0,880. Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 3 (lampiran)**.

Dari hasil pengolahan data SPSS, dengan analisis model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 27,800 + 0,424X_1 + 0,701X_2 + 0,128X_3$$

Berdasarkan tabel 4 (lampiran) nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,175 Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel X terhadap Y sebesar 17,5% sedangkan 82,5% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada level signifikansi

0,05. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 12,515$ dan signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,515 > 2,66$) dengan nilai (sig. $0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama – sama penghargaan finansial (X_1), pertimbangan pasar kerja (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik (Y). Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 5 (lampiran)**.

Uji t dilakukan dengan membandingkan (α) t_{hitung} dengan t_{tabel} atau (β) nilai sig dengan apa yang diajukan yaitu atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Hasil penelitian dapat dilihat pada **tabel 6 (lampiran)**.

Hipotesis pertama adalah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,97490 nilai t_{hitung} untuk variabel penghargaan finansial (X_1) adalah 2,338. dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,338 > 1,97590$ (sig $0,021 < 0,05$) dengan nilai β 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, dengan demikian **hipotesis pertama diterima**.

Hipotesis kedua adalah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,97490 nilai t_{hitung} untuk variabel pertimbangan pasar kerja (X_2) adalah 3,539. dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,539 > 1,97490$ (sig $0,001 < 0,05$) dengan nilai β 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, dengan demikian **hipotesis kedua diterima**.

Hipotesis ketiga adalah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,97490 nilai t_{hitung} untuk variabel lingkungan keluarga (X_3) adalah 0,926. dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,926 < 1,97490$ (sig $0,356 > 0,05$) dengan nilai β 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik, dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_1) hipotesis 1 diterima. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Penghargaan finansial ditandai dengan asas adil dan asas layak serta wajar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Artinya, minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya penghargaan finansial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suyono (2014), yang menyatakan faktor penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi berminat menjadi akuntan publik mengharapkan gaji yang adil yaitu, sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan serta layak dan wajar yaitu, sesuai dengan standar pemenuhan kebutuhan hidup dan memperoleh penghargaan finansial langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini juga seiring dengan pernyataan Dayono (1997) yaitu minat siswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dapat timbul karena faktor dari dalam diri misalnya emosional, persepsi, motivasi, kebutuhan, bakat dan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jika dilihat dari faktor dari dalam diri, kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Teori kebutuhan Herzberg's menyatakan bahwa kebutuhan terdiri dari kebutuhan pemeliharaan seperti penghargaan finansial dan kebutuhan psikologis. Teori kebutuhan Herzberg's ini berusaha menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya, begitupun dengan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi mempertimbangkan apakah dengan

menjalankan profesi sebagai akuntan publik dapat memenuhi kebutuhannya yang berupa penghargaan finansial.

Penghargaan finansial yang didapatkan dari profesi akuntan publik akan semakin besar jika perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik merupakan perusahaan yang besar. Jika penghargaan finansial semakin besar dan diberikan secara adil dan layak serta wajar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik juga akan semakin tinggi.

4.2.2 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_2) hipotesis 2 diterima. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja ditandai dengan tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Artinya, minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertimbangan pasar kerja.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maya (2013) dan Suyono (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan *Socioeconomic Theory* yang mengatakan bahwa kondisi social seperti, orangtua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan/pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan

pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_3) hipotesis 3 ditolak. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Secara mendalam dapat diketahui lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua, dorongan orang tua dan profesi yang ada di keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, jika lingkungan keluarga meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Gunawan (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan karena orang tua mahasiswa akuntansi memberi kebebasan kepada anaknya dalam memilih karir atau pekerjaan.

Jika ditinjau dari aspek teoritis, maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana Menurut dalyono (1997) menyatakan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar, salah satunya lingkungan keluarga. Penelitian terdahulu yang senada dengan teori diatas yakni yang dilakukan oleh Santoso (2014), yang menghasilkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Jika dilihat dari tingkat capaian responden untuk variabel lingkungan keluarga sudah tergolong baik, dengan angka sebesar 82.85%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa keadaan lingkungan keluarga mahasiswa akuntansi pada universitas negeri dan swasta

kota padang sudah dikatakan baik. Terutama pada perhatian orang tua dengan rata-rata indikator 85,12% yang berupa komunikasi terjalin baik, orangtua memperhatikan kemajuan studi, orang tua menanyakan minat dan orangtua menjalin relasi untuk mencari lowongan pekerjaan. Begitupun dukungan orang tua dengan rata-rata indikator 84,54% juga dinyatakan baik. Namun lain halnya dengan profesi yang ada di keluarga hanya memperoleh rata-rata indikator sebesar 74,9% yang berupa pertimbangan pekerjaan orang tua saat ini dan pertimbangan adanya anggota keluarga yang berprofesi sebagai akuntan publik.

Hal ini membuktikan bahwa dengan tingginya perhatian dan dukungan orang tua belum tentu menyebabkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pekerjaan orangtuanya saat ini jika berminat menjadi akuntan publik. Begitupun ketika ada salah satu anggota keluarga yang berprofesi sebagai akuntan publik, hal demikian belum tentu membuat mahasiswa akuntansi melakukan hal yang serupa.

Socio economic Theory mengatakan bahwa kondisi sosial seperti, orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa (Dibabe *et al.*, 2015). Jika dilihat dari kondisi sosial, pemilihan karir mahasiswa akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh orangtua namun tidak terlepas dari teman, guru atau dosen dan status sosial. Responden dari penelitian adalah mahasiswa akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang yang sudah berada pada semester VII keatas. Pengalaman responden sebagai mahasiswa tentu sudah banyak baik dari segi pergaulan, masukan dari dosen, maupun pengalaman organisasi atau sejumlah kesibukan yang pernah diikuti. Serangkaian ini akan lebih berdampak pada minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik, lebih lagi sebagian besar dari responden tidak tinggal bersama keluarga karena mereka datang dari berbagai daerah yang datang ke Kota Padang untuk menuntut ilmu.

Selain itu lingkungan keluarga yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik, bisa saja ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingginya minat menjadi

akuntan publik. Mengingat nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 18, keterlibatan variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 17,5% sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Seperti penelitian Maya (2013), menemukan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, penelitian Santoso (2014) menghasilkan motivasi dan persepsi terhadap profesi akuntan publik mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

Selanjutnya penelitian Sutikpo (2014) yang menghasilkan sanksi menjadi akuntan publik berdampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik karena untuk menjaga profesionalitasnya sanksi yang tercantum dalam pasal 53 sampai pasal 58 UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik sangat tegas, baik untuk kesalahan yang berupa kelalaian ataupun kesalahan yang disengaja oleh akuntan itu, sehingga akuntan publik harus menjaga profesionalitasnya pada saat menjalankan tugasnya.

Berdasarkan dari pembahasan diatas, hasil penelitian yang penulis temukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian ini. Dalam satu sisi, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat. Namun dilain hal, ditemukan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat. Artinya bahwa keadaan lingkungan belum tentu mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi akuntan publik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; (1) penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, (2) pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik dan (3) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Keingintahuan mahasiswa akuntansi

terhadap profesi akuntan publik seperti membaca artikel mengenai akuntan publik perlu ditingkatkan, karena rendahnya tingkat capaian responden pada item pernyataan dalam variabel minat menjadi akuntan publik.

2. Mahasiswa akuntansi sangat mengharapkan penghargaan finansial yang adil seperti gaji yang sesuai dengan prestasi kerja, namun mahasiswa akuntansi tidak begitu menginginkan gaji yang merata untuk masing- masing tingkatan organisasi apabila bekerja sebagai akuntan publik. Sebaiknya hal ini bisa menjadi perbaikan untuk metode menentukan besaran penghargaan finansial pada masing- masing jenjang karir akuntan publik. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat capaian responden pada item pernyataan dalam variabel penghargaan finansial.
3. Mahasiswa akuntansi masih menganggap profesi akuntan publik cenderung mengalami resiko Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebaiknya hal ini dapat diperbaiki supaya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik lebih dapat ditingkatkan. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat capaian responden pada item pernyataan didalam variabel pertimbangan pasar kerja.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anis Ardyani dan Lyna Latifah. 2014. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi". *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3, No. 2, 2014.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dibabe *et al.* 2015. "Factors that Affect Students' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students". *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-

- 1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)
www.iiiste.org. Vol.6, No.5, 2015.
- Chairunnisa, fifi. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol. 3, No. 2, Desember 2014: 1-26.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No. 1.
- Djali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. "Factors Influencing The Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy". *Issues in Accounting Education*. Spring.
- Gunawan, Aprilia dan Retnaningtyas Widuri. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non-Akuntan". *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No.1, 2014.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maya, Sari. 2013. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.13 NoSeptember 2013.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 2002. "Auditig". Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Profil Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik 2014*. 2014, (www.ppajp.kemenkeu.go.id, diunduh tanggal 16 Januari 2016).
- Rivai, Veithzal dan Ella Jaufani Sagala. 2013. "Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik". Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Cahyo Budi. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik". *Jurnal Measurement*, Vol. 8 No.1 Maret 2014.
- Subramaniam, Ramaiyer dan Jayalakshmy Ramachandran. 2012. "An Empirical Study On The Choice Of Accounting And Auditing As A Career – An Evidence From Malaysia". *South East Asian Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 1, ISSN 2289-1560. 2012.
- Sukardi ikhsan, dkk. 2013. "Dampak Implementasi Undang-Undang Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang". *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.5, No.2, September 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah – Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Suroto. 1990. *Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik". *Jurnal PPKM II* (2014) 69-83. ISSN: 2354-869X.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tentang Akuntan Publik 2011. (<http://www.djpp.depkmhm.go.id/inst/2011/05.pdf>, diunduh pada tanggal 5 Februari 2016).

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18947344
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.043
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.416	4.434		.545	.587
Penghargaan Finansial	.062	.120	.046	.517	.606
Pertimbangan Pasar Kerja	-.099	.131	-.067	-.755	.451
Lingkungan Kerja	.069	.092	.066	.748	.455

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.266	6.768			
Penghargaan Finansial	.189	.174	.085	.798	1.253
Pertimbangan Pasar Kerja	.569	.190	.230	.819	1.220
Lingkungan Keluarga	.527	.129	.303	.880	1.136

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Tabel 4
Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.175	6.247

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar kerja, Penghargaan Finansial

Tabel 5
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1465.264	3	488.421	12.515	.000 ^a
Residual	6244.462	160	39.028		
Total	7709.726	163			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar kerja, Penghargaan Finansial

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Tabel 6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.800	6.689		4.156	.000
Penghargaan Finansial	.424	.182	.190	2.338	.021
Pertimbangan Pasar kerja	.701	.198	.283	3.539	.001
Lingkungan Keluarga	.128	.139	.074	.926	.356

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik